BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak satupun ayat Al Qur'an yang memuji kemiskinan, demikianlah pula Hadits Nabi SAW tidak ada yang sahih mengenai hal ini. Adapun hadits yang memuji zuhud terhadap dunia, tidak berarti memuji kemiskinan. Sebab zuhud itu mengharuskan memiliki sesuatu yang ia jauhi, maka zuhud yang sebenarnya memiliki harta, lalu menyimpan harta itu di tangannya bukan di hatinya. [1]

Kemiskinan seringkali menimbulkan berbagai problema dalam masyarakat. Diantaranya, kriminalitas, rusaknya aqidah dan menimbulkan keragu-raguan atas nilai-nilai akhlak berikut keseimbangan ukurannya sebagaimana pula meragukan nilai-nilai agama.[2] Terdapat banyak ayat dalam Al Qur'an dan sabda Rasul SAW dalam As Sunnah yang mengajak untuk kebiasaan infaq dan memperingatkan sifat kikir. Ini potret buruk paling menakutkan yang ancamannya dapat melenturkan hati yang keras dan menggetarkan tangan yang bakhil menjadi belas kasih.

Membangun masyarakat madani berbasis Tahfidzul Qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada sumberdaya lokal yang berorientasi pada pemuliaan Al-Qur'an[3]. Kalimat

---

[1] Yusuf Qardhawi, 2010, *Shadaqah cara Islam mengentaskan kemiskinan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset halaman 9

[2] Yusuf Qardhawi, 2010, *Shadaqah cara Islam mengentaskan kemiskinan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, halaman 12

[3] PPPA Daarul Qur'an, *Foundation Profile Menyemai peradaban Qur'ani untuk Indonesia*, PPPA Daarul Qur'an halaman 12-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah Visi dari PPPA Daarul Qur'an, sebuah lembaga pengelola sedekah yang berkhidmad pada pembangunan masyarakat berbasis Tahfidzul Qur'an yang dikelola secara profesional dan akuntabel. [4] Daarul Qur'an hadir ditengah masyarakat sebagai salah satu lembaga yang bertujuan membibit dan mencetak penghafal Al-qur'an juga mengelola dana sedekah masyarakat secara Profesional dan transparan. [5]

Daarul Qur'an didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur. Sebagai pendiri PPPA Daarul Qur'an, ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dalam masyarakat sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dapat dinilai dari beberapa indikator ketokohan sebagaimana yang peneliti kutip dari Syahrin Harahap diantaranya:

> "*Pertama*, integritas tokoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kedalaman ilmunya, kepemimpinannya, keberhasilan dalam bidang yang digeluti hingga mempunyai kekhasan atau kelebihan dibanding orang-orang segenerasinya. *Kedua*, karya monumentalnya, baik karya tulis, karya nyata dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang bermanfaat bagi masyarakat atau pemberdayaan manusia, baik sezaman maupun sesudahnya. *Ketiga*, kontribusinya dalam masyarakat yang dapat dirasakan oleh masyarakat, baik dalam bentuk pemikiran maupun aksinya."[6]

Atas izin Allah, Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an yang didirikan oleh Ustadz Yusuf Mansur telah berkembang cukup pesat. Pesantren yang berlokasi di Tangerang ini sekarang telah memiliki cabang di Lampung dan Semarang serta pesantren Putri di Cikarang. Cabang Jambi, Malang, Banyuwangi dan Lampung kini masih proses pembangunan. Saat ini Daarul Qur'an tengah mencanangkan program pembangunan 100 Pesantren yang

---

[4] http://www.pppa.or.id/

[5] PPPA Daarul Qur'an, *Daarul Qur'an Tafidz, Boarding School profile the Village of four future,* halaman 16

[6] Syahrin Harahap, 2011, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta, Prenada Media Group, halamana 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam prosesnya membutuhkan peran serta seluruh masyarakat Indonesia (donatur). 7

Salah satu nyawa dari sebuah lembaga sosial adalah adanya donatur pada lembaga tersebut. Donatur adalah orang yang memberikan sebagian dananya untuk membiayai sejumlah program dan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat.[8] Sebagai salah satu lembaga besar dan tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, PPPA diharapkan mampu memberikan peran yang penting dalam upaya menarik minat masyarakat dan memenuhi kebutuhan donatur.

Berdasarkan pernyataan Staff HRD Marketing Gallery Daarul Qur'an, diperoleh fakta bahwa minat sedekah masyarakat Surabaya relatif rendah jika dibandingkan dengan kota-kota lain seperti Malang dan Banyuwangi. Hal tersebut dibuktikan dengan sedikitnya donatur potensial atau tetap di Marketing Gallery Surabaya. Hal tersebut menimbulkan sebuah pertanyaan, apa faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi masyarakat Surabaya untuk bersedekah?. Sedangkan disisi lain Daarul Qur'an sudah cukup dikenal melalui berbagai media, baik televisi (Trans 7), Tahfidz TV, Daqu Movie, Visi Misi dan Programnya yang luar biasa untuk Indonesia, keberadaan Marketing Gallery di berbagai kota seperti Bogor, Cilegon, Cirebon, Lampung, Makassar

[7] PPPA Daarul Qur'an, *Foundation Profile Menyemai peradaban Qur'ani untuk Indonesia*, PPPA Daarul Qur'an halaman 10-11

[8] April Purwanto, 2009, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Teras, Yogyakarta hal 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Surabaya serta kantor cabang Daarul Qur'an yang sudah berada di Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Malang.[9]

Selain keberadaan Daarul Qur'an yang sudah dikenal diberbagai media, ketokohan Ustadz Yusuf Mansur yang sudah diakui oleh masyarakat sedikit banyak harusnya mempengaruhi motivasi bersedekah masyarakat. Sebagaimana teori kepemimpinan kharismatik yang mengatakan bahwa:

> Max Weber dalam bukunya "The Theory of social and economic organization" menyebutkan beberapa pemimpin memiliki anugerah berupa kualitas yang luar biasa, karisma yang membuat mereka mampu memotivasi pengikut mereka untuk mencapai kinerja yang luar biasa. Seorang pemimpin kharismatik adalah seseorang yang menciptakan atmosfer motivasi berdasarkan identitas dan komitmen emosional para pengikutnya terhadap visi, filosofi dan gaya pemimpin tersebut. 10

Analisis mengenai faktor pendorong masyarakat untuk bersedekah. Tidak terlepas dari pertanyaan, apa penyebab perilaku terjadi dan berhenti?. Jawabannya menurut Handoko berpusat pada dua hal, yaitu:

> "Pertama: kebutuhan dan motif-motif yang berlaku sebagai stimulus menekan dan memacu seseorang untuk berperilaku. Kedua: faktor-faktor eksternal yang menyarankan, menyebabkan, mendorong dan memengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan." 11 Dimana dalam kelestarian pelaksanaannya bergantung pada dua faktor. Pertama, faktor ekstern yaitu pengawasan pemerintah dan masyarakat Islam. kedua, faktor tenaga penggerak yang berpusat di dalam nurani setiap muslim.

---

[9] Berdasarkan hasil wawancara dengan staff HRD MG Daarul Qur'an saudari Dewi Kurnia wardani, S.E. terkait problem-problem yang dialami MG Daarul Qur'an. Wawancara dilaksanakn pada bulan Mei 2015

[10] Ricky W. Griffin, 2003, *Management*, penerbit Erlangga, Jakarta, halaman 209

[11] Arief Mufraini, 2008, *Akuntansi dan Manajemen Zakat, Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, halaman 225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Al Qur'an Allah berfirman bahwa sebaik-baik perbincangan adalah perbincangan tentang sedekah, sebagaimana Firman Allah yang telah tertulis dalam Al Qur'an :

لَّا خَيْرَ فِى كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَىٰهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَٰحٍۭ بَيْنَ

ٱلنَّاسِ..... ﴿١١٤﴾

Artinya: "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia……".[12] (QS. An Nisa: 114)

Manajemen suatu organisasi pengelola sedekah yang baik dapat diukur dan dirumuskan dengan tiga kata kuci yang dinamakan Good Organization Governance, yaitu amanah, Profesional dan transparan.13 Untuk memperoleh tiga kata kunci tersebut, menurut asumsi peneliti dapat dimulai dari komitmen Profesional staff atau pegawai. Karena unsur Man (manusia) adalah unsur inti dalam manajemen.

Komitmen Profesional menurut Larkin ialah terkait dengan tingkat loyalitas individu pada profesinya, seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut.[14] Profesional sering diartikan sebagai suatu ketrampilan teknis yang dimiliki seseorang. Dalam hal ini, Profesional mempunyai makna ahli

[12] Syaamil Qur'an, 2010, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata*, Syaamil Qur'an, Bandung , halaman 97
[13] Sholahuddin, 2006, *Ekonomi Islam*, Muhammadiyah University Press ,Surakarta, halaman 236.

[14] Sri Trisnaningsih, 2002, *Pengaruh Komitmen terhadap Kepuasan Kerja Auditor; Motivasi sebagai Variabel Intervening, Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6; 199-216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*ekspect)*, tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral, serta memiliki rasa kesejawatan. [15]

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ross Gittell and Edinaldo Tebaldi yang berjudul *"Charitable Giving: Faktors Influencing Giving in U.S. States"* telah teridentifikasi bahwa, "faktor-faktor utama yang mempengaruhi amal sedekah oleh rumah tangga adalah pendapatan personal, keuntungan kapital, afiliasi dengan kelompok religius tertentu, usia, keinginan untuk menjadi relawan *(volunteerism)* dan level pendidikan".[16]

Terlepas dari faktor-faktor tersebut diatas, Peneliti hendak mencari jawaban seberapa besar ketokohan ustadz Yusuf Mansur dan komitmen Profesional staff, berpengaruh terhadap motivasi bersedekah donatur tetapdi Marketing gallery Daarul Qur'an Surabaya. Oleh karenannya dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul "Pengaruh Ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dan Komitmen Profesional Staff terhadap Motivasi bersedekah Donatur Tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya".

B. Rumusan Masalah`

Berdasarkan uraian di atas, untuk menganalisisnya diperlukan pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Adakah pengaruh ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dan komitmen profesional staff secara simultan terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya?

---

[15] Hamzan B. uno, Nina lamatenggo, 2012, *teori kinerja dan pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta,halaman 143

[16] Sutikno, 2014, *"Memaknai Perilaku Muslim dalam Bersedekah (Studi Fenomenologi Pengalaman Muzakki LAGZIS Sabilit Taqwa Bululawang), Jurnal Manajemen*, (online), diakses pada Oktober 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Adakah pengaruh ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dan komitmen profesional staff secara parsial terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya?
3. Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dan komitmen profesional staff secara simultan terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketokohan Ustadz Yusuf Mansur dan komitmen profesional staff secara parsial terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya.
3. Untuk mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap motivasi bersedekah donatur tetap di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan akan didapat manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan topik pengaruh ketokohan dan komitmen Profesional terhadap motivasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak tertentu guna menjadikan skripsi ini menjadi acuan untuk penellitian lanjutan terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

a. Memberikan informasi bahwasannya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang untuk bersedekah.

b. Menambah wawasan bagi lembaga untuk terus memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi donatur tetap untuk bersedekah.

E. Definisi Operasional

1. Ketokohan

Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan atau Pemerintah. [17] sedangkan menurut Muhtar Syafa'at dalam Penelitian Tokoh yang dikutip oleh Maya Sinawati, pengertian tokoh adalah, "seseorang yang terkemuka atau kenamaan dibidangnya, atau seseorang yang memegang peranan penting dalam suatu bidang atau aspek kehidupan tertentu dalam masyarakat. Seseorang tersebut berasal, dibesarkan, dan hidup dalam lingkungan masyarakat tertentu".[18]

[17] Undang-undang republic Indonesia Nomor 8 Tahun 1987 tentang protocol, diakses pada hari Rabu, 11 Maret 2015 di http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_8_1987.htm

[18] Maya Sinawati, 2013, *Desain Penelitian Studi Tokoh*, Jurusan Syari'ah Prodi Muamalah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Ponorogo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH Yusuf Mansur atau biasa dipanggil dengan Ustadz Yusuf Mansur merupakan salah satu tokoh yang banyak dikenal oleh masyarakat. Beliau dikenal dari berbagai media, lembaga maupun majlis. Ciri utama beliau adalah berdakwah dengan metode sedekah. Yang dimaksudkan ketokohan dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat atau jamaah atas pengaruh yang diberikan beliau dan keberadaan beliau yang menjadi panutan oleh masyarakat.

2. Komitmen profesional

Komitmen profesional menurut Larkin adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut[19]. Profesional mengandung makna yang lebih luas dari hanya berkualitas tinggi dalam hal teknis. Dalam hal ini, Profesional mempunyai makna ahli (*ekspect)*, tanggung jawab (*responsibility*), baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral, serta memiliki rasa kesejawatan. [20]

Yang dimaksud Komitmen Profesional disini adalah profesionalitas kerja staff Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya yang dalam hal ini dipandang dari sisi donatur.

3. Motivasi bersedekah

Motivasi sering disamakan dengan dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat, sehingga motif

[19] Sri Trisnaningsih, 2002, *Kepuasan Kerja Auditor; Motivasi sebagai Variabel Intervening, Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 6; 199-216

[20] Hamzan B. uno, Nina lamatenggo, 2012, *teori kinerja dan pengukurannya*, Bumi Aksara, Jakarta, halaman 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan perbuatan itu memiliki tujuan tertentu. Pendapat tersbut didukung oleh Jones yang mengatakan motivasi mempunyai kaitan dengan suatu proses yang membangun dan memilihara perilaku kearah suatu tujuan tertentu. [21]

Menurut Muhammad Nasir, Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti kebenaran atau bisa pula diartikan sebagai pengakuan keimanan secara benar. Dalam pengertian fiqh, shadaqah adalah mengeluarkan atau memberi sesuatu kepada orang lain dalam bentuk apapun, baik harta, tenaga, atau pikiran dengan mengharap ridha Allah. [22] Sedekah ialah pemberian derma yaitu pemberian sebagian dari harta karena Allah kepada orang-orang fakir dan miskin .

Motivasi bersedekah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar keinginan atau motivasi masyarakat untuk bersedekah di Marketing Gallery Daarul Qur'an Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penilitian ini, penulis mencantumkan sistematika pembahasan yang teridiri dari 5 Bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB PENDAHULUAN ini, akan disampaikan hal-hal yang melatar belakangi diadakannya penelitian ini. Kemudian dari latar

[21] Edy Sutrisno, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Kharisma Putra Utama, Jakarta, hal 110

[22] Najammudin Muhammad, 2012, *Pantangan dan Anjuran dalam Bershadaqah agar Shadaqahmu Berbuah Kekayaan*, Diva Press, Jogjakarta, hal 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang, masalah-masalah yang ditemui dirumuskan. Setelah itu, dari rumusan masalah itu, akan disampaikan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjawab rumusan masalah tadi. Setelah tujuan dikemukakan, akan disampaikan manfaat yang diharapkan bisa didapat setelah penelitian ini dilakukan. Selanjutnya akan disampaikan definisi operasional agar terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dan pembaca tentang topik yang dibahas.

BAB II : KAJIAN TEORETIK

Sebelum melakukan penelitian hendaknya seorang peniliti sudah memiliki bekal tentang landasan teori dan pola pemikiran yang matang tentang apa yang akan ditelitinya. Bekal teori dan kerangka berpikir tersebut disampaikan dalam kajian teoretik. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang akan dibahas dalam BAB KAJIAN TEORETIK yaitu penelitian terdahulu dan landasan teori. Penelitian terdahulu ditujukan untuk membuktikan tidak adanya plagiasi. Di dalam landasan teori akan disampaikan kajian tentang ketokohan, komitmen Profesional staff, dan kajian hubungan ketokohan dan komitmen Profesional staff dari sisi teori dan dari perspektif islam.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, tahap-tahap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas instrumen, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini data yang diperoleh dari penilitian dan telah diolah akan disajikan dan dianalisa berdasarkan teori.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini adalah pembahasan terakhir dalam penelitian ini. Didalamnya berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian, dari penelitian ini akan disampaikan saran untuk peneliti maupun pihak terkait dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id